

## HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS PENYAKIT SLE DENGAN GEJALA DEPRESI PADA ORANG DENGAN LUPUS (ODAPUS) DI RSUP DR. SARDJITO

### INTISARI

**Latar belakang:** SLE merupakan penyakit autoimun multisistemik. Secara global jumlah kasus meningkat dari tahun ke tahun. Di Indonesia, kejadian penyakit tidak menular termasuk SLE terjadi peningkatan setiap tahunnya. Perjalanan penyakit SLE bersifat episodik yang ditandai oleh fase remisi dan *flare* yang diikuti dengan peningkatan gejala penyakit SLE. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas penyakit SLE antara lain kondisi psikologis pasien SLE seperti depresi dan kecemasan yang dapat meningkatkan presentase komplikasi pada organ. Sehingga pengukuran aktivitas penyakit SLE diperlukan untuk menentukan penanganan serta mencegah timbulnya komplikasi. Depresi pada SLE terjadi karena faktor inflamasi yang mengganggu jalur kynurenine sehingga mengganggu jalur serotonin. Selain itu, faktor psikososial seperti stigma sosial dan gaya hidup juga berpengaruh pada depresi. Peningkatan aktivitas penyakit SLE dapat menyebabkan kejadian depresi pada SLE, maka pengetahuan mengenai gejala depresi pada pasien SLE akan memudahkan bagi psikiater untuk menentukan terapi yang efektif pada pasien SLE dengan depresi. Di Indonesia masih jarang penelitian berskala nasional mengenai depresi pada SLE, terutama pada penelitian di kota Yogyakarta. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas penyakit dengan gejala depresi pada ODAPUS di Poli Penyakit Dalam bagian Reumatologi, RSUP Dr. Sardjito

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara aktivitas penyakit SLE terhadap dengan gejala depresi pada ODAPUS.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah pasien ODAPUS yang berobat ke poliklinik Penyakit Dalam Sub Reumatologi RSUP Dr. Sardjito. Aktivitas Penyakit SLE akan diukur menggunakan skor SLEDAI dan depresi akan diukur menggunakan instrumen *Beck Depression Inventory-II* versi Bahasa Indonesia. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik dengan tingkat kemaknaan yang disepakati signifikan secara statistik adalah nilai  $p < 0,05$ .

**Hasil:** Jumlah responden penelitian ini sebanyak 68 subjek. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas penyakit SLE dengan gejala depresi pada ODAPUS di RSUP Dr. Sardjito ( $p=0,001$ ,  $C=0,377$ ). Hasil analisis multivariat didapatkan bahwa tidak ada faktor lain yang berpengaruh selain aktivitas penyakit SLE terhadap gejala depresi pada ODAPUS di RSUP Dr. Sardjito.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara aktivitas penyakit SLE dengan gejala depresi pada ODAPUS di RSUP Dr. Sardjito.

**Kata kunci:** SLE Aktivitas Penyakit SLE, *SLEDAI*, Depresi, *Beck Depression Inventory-II*

## ASSOCIATION BETWEEN SLE DISEASE ACTIVITY AND DEPRESSION SYMPTOMS IN PEOPLE WITH LUPUS (ODAPUS) AT DR. SARDJITO HOSPITAL

### ABSTRACT

**Background:** SLE is a multisystem autoimmune disease. Globally, the number of cases increases from year to year. In Indonesia, the incidence of non-communicable diseases including SLE increases every year. The course of SLE disease is episodic, characterized by remission and flare phases followed by increased symptoms of SLE disease. One of the factors that influences SLE disease activity is the psychological condition of SLE patients such as depression and anxiety which can increase complications in organs. So that measuring SLE disease activity is needed to determine treatment and prevent complications. Depression in SLE occurs due to inflammatory factors that interfere with the kynurenine pathway, thereby disrupting the serotonin pathway. In addition, psychosocial factors such as social stigma also affect depression. Increased SLE disease activity can cause depression in SLE, so knowledge of the types of depression in SLE patients will make it easier for psychiatrists to determine effective therapy for SLE patients with depression. In Indonesia, there are still few national-scale studies on depression in SLE, especially in studies in the city of Yogyakarta. So the researcher aims to determine the association between disease activity and depression symptoms in ODAPUS in the Internal Medicine Polyclinic, Rheumatology Department, Dr. Sardjito Hospital

**Objective:** This study aims to identify the association between SLE disease activity and depression symptoms in SLE patients.

**Method:** This research is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The subjects of this study are SLE patients receiving treatment at the Internal Medicine Clinic, Rheumatology Section, Dr. Sardjito Hospital. SLE disease activity will be measured using the SLE Disease Activity Index (SLEDAI) score, and depression will be assessed using the Beck Depression Inventory-II (BDI-II) in Indonesian. Data analysis will use Chi-Square test and logistic regression, with statistical significance set at  $p < 0.05$ .

**Results:** The number of respondents in this study was 68 subjects. There was a significant relationship between SLE disease activity and depressive symptoms in ODAPUS at Dr. Sardjito General Hospital ( $p=0.001$ ,  $C=0.377$ ). The results of multivariate analysis showed that there were no other factors that influenced depressive symptoms in ODAPUS at Dr. Sardjito General Hospital.

**Conclusion:** There was an association between SLE disease activity and depressive symptoms in ODAPUS at Dr. Sardjito General Hospital.

**Keywords:** SLE, SLE Disease Activity, SLEDAI, Depression, Beck Depression Inventory-II